



MELINTAS Sejumlah pengunjung melintas di kawasan Teras Maliboro, Kamis (29/2). Dinas Koperasi dan UKM DIY akan menggelar Festival Teras Maliboro untuk menggaet wisatawan dari berbagai daerah.

Digitalisasi UMKM Persempit Celah Nuthuk

■ Gunungan 11 Meter di Festival Teras Maliboro Bakal Pecahkan Rekor MURI

YOGYA. TRIBUN - Dinas Koperasi dan UKM DIY akan menggelar Festival Teras Maliboro untuk menggaet wisatawan dari berbagai daerah. Event tersebut bertujuan untuk mengenalkan produk-produk UMKM yang ada di Teras Maliboro. Rencananya event ini akan berlangsung pada Selasa (5/3) hingga Kamis (7/3) di kawasan Teras Maliboro 1 Kota Yogyakarta.

Kepala Dinas Koperasi dan UKM DIY, Sri Nurkhyatswi, mengatakan, festival ini merupakan kali kedua, khusus untuk tahun ini, Festival Teras Maliboro mengusung tema "Neng, Ning, Nung, Nang". Tema tersebut mengandung makna filosofi sebuah perjalanan orang Jawa menuju arah kemenangan dan keberhasilan. "Persiapan ini akan menjadi semangat bagi semua pelaku kepentingan di Teras Maliboro untuk melanjutkan titulu perjalanan hidup meraih keberhasilan," katanya, saat jumpa pers, Kamis (29/2).

Dalam kegiatan ini, Dinas Koperasi dan UKM DIY juga akan menghadirkan Gunungan Oleh-oleh Khas Yogyakarta tertinggi setinggi 11 meter yang berisi oleh-oleh khas Yogyakarta yang rencananya ditampilkan pada 5 Maret 2024.

"Istinya kita punya konsep oleh-oleh khas Jogja, sekaligus untuk strategi pemasaran. Gunungan ini menjadi strategi pemasaran," kata dia.

GAET WISATAWAN

- Dinkop UKM DIY akan menggelar Festival Teras Maliboro yang kedua.
- Festival ini bertujuan untuk mengenalkan produk-produk UMKM yang ada.
- Dalam festival ini akan ditampilkan gunungan setinggi 11 meter dari 3.000 UMKM.
- Digitalisasi UMKM juga akan mempersempit celah pedagang nuthuk harga.

la menambahkan isi dari gunungan tidak hanya dari pedagang-pedagang Teras Maliboro 1 tetapi juga menggaet UMKM yang ada di DIY, dengan total barang kurang lebih 3.000. "Lebih dari 3.000, rotainya 3.200. Ini bentuk komitmen teman-teman semua," ucapnya.

Pencatatan rekor MURI ini di-harapkan menjadi bukti eksistensi pelaku UMKM di DIY yang terus melakukan inovasi. Berbagai kegiatan pendukung lain di antaranya integrasi sistem SIBAKUL bagi tenant, inovasi pengolahan sampah, pembentukan koperasi Temadji, pengembangan tenant melalui pelatihan bisnis serta kegiatan positif lain.

Terobosan
Hellen Phornica, Kepala Balai La-

nyanan Bisnis dan UMKM DIY, menambahkan tahun 2024 akan memunculkan terobosan baru yakni program digitalisasi bagi para pelaku UMKM di Teras Maliboro. "Sehingga teman tidak hanya sebagai referensi kunjungan wisata, tetapi dapat terjadi transaksi secara digital melalui Teras Mobile," ungkapnya.

Phiknya juga meninjau di Teras Maliboro tidak akan ada pedagang yang menjual dengan harga yang tidak wajar alias nuthuk. "Sebab semua teman sudah menggunakan fasilitas QRIS. Jadi tidak ada lagi istilah harga nuthuk," ujar Hellen.

Salah satu perwakilan pedagang Teras Maliboro, Slamet Santoso, turut bangga dengan adanya event Festival Teras Maliboro ini. Dia turut merasakan perbedaan omzet kala ia bersama pedagang lain masih berjualan di lorong pedestrian Maliboro.

Secara ekonomi para pedagang saat ini mengalami peningkatan drastis setelah mereka pindah di Teras Maliboro. "Saat kami jualan di lorong Maliboro itu ilegal. Tidak diakui pemerintah. Setelah pindah kami mengurus legalitas melalui Dinas Koperasi dan UKM DIY. Secara ekonomi pedagang teras Maliboro meningkat. Kami berharap event ini nantinya mendapat respon positif dari masyarakat," terang dia. **(hda/kpe)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 11 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005